

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP DENGAN KEAKTIFAN IBU BALITA MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAKISUNG TAHUN 2024

Anita Fahriani^{1*}, Rita Kirana², Megawati³, Yuniarti⁴

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

*Corresponding email: anitanugrohohadi@gmail.com

Abstrak: Latar Belakang: Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu tempat guna melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu usia 0 sampai 5 tahun, jadi di perlukan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam penimbangan balita di posyandu. Whatsapp telah menjadi salah satu aplikasi tukar pesan paling populer di dunia merupakan salah satu bentuk media sosial sebagai sarana komunikasi. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan di Posyandu akan berpengaruh pada perkembangan status gizi anak balita. Berdasarkan dari data dinas kesehatan kabupaten tanah laut untuk kunjungan posyandu D/S di tanah laut tahun 2023 mengalami penurunan kunjungan menjadi 62,1%. Tujuan: Mengetahui Hubungan Penggunaan Media Sosial WhatsApp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Takisung Tahun 2024. Metode: Penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah Random Sampling sebanyak 71 ibu balita yang datang ke posyandu. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil: Dari 44 responden dengan menggunakan media sosial lama, 41 responden (93,2%) aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dari 27 responden menggunakan media sosial sedang 16 responden (59,3%) aktif mengikuti kegiatan posyandu. Hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p\text{-value}=0,001$, $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu. Kesimpulan: Ada hubungan penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja puskesmas takisung tahun 2024.

Kata kunci: Media Sosial Whatsapp, Keaktifan ibu, Posyandu.

Abstract: Introduction: Integrated service post (Posyandu) is one of the places to monitor growth and development has increased rapidly at an early age, namely age 0 to 5 years, so community participation is needed to participate in weighing toddlers at posyandu. WhatsApp has become one of the most popular messaging applications in the world and is a form of social media as a means of communication. Mothers' activeness in every activity at the Posyandu will affect the development of the nutritional status of children under five. Based on data from the Tanah Laut district health office for D / S posyandu visits in Tanah Laut in 2023, there was a decrease in visits to 62.1%. Objective: Knowing the relationship between the use of WhatsApp social media and the activeness of mothers of toddlers to participate in posyandu activities in the Takisung Health Centre working area in 2024. Methods: This research is analytic with a cross sectional approach. The sampling technique used was Random Sampling as many as 71 mothers of toddlers who came to the posyandu. Data analysis using Chi Square test with a significance value of 0.05. Results: Of the 44 respondents using old social media, 41 respondents (93.2%) were active in participating in posyandu activities. Of the 27 respondents using medium social media, 16 respondents (59.3%) actively participated in posyandu activities. The results of the Chi Square test obtained a $p\text{-value} = 0.001$, $p < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between the use of whatsapp social media and the activeness of mothers of toddlers following posyandu activities. Conclusion: There is a relationship between the use of whatsapp social media and the activeness of mothers of toddlers following posyandu activities in the takisung health centre working area in 2024.

Keywords: Whatsapp Social Media, Maternal activeness, Posyandu

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia

memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke public (kemenkeu, 2021).

Penetrasi pengguna Internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat menjadi 79,5%. Dengan demikian terdapat 221,563,479 jiwa penduduk terkoneksi dari total populasi 278,6 juta jiwa (Kominfo,2024).

WhatsApp menjadi salah satu aplikasi perpesanan yang populer di Indonesia, Pertumbuhan pengguna global yang pesat membuatnya berhasil menjaga posisinya di puncak. WhatsApp telah menjadi salah satu aplikasi tukar pesan paling populer di dunia merupakan salah satu bentuk media sosial sebagai sarana komunikasi dengan saling mengirimkan pesan teks, gambar, video, maupun suara yang saat ini banyak digunakan. WhatsApp Group merupakan suatu proses atau cara seseorang dalam berkomunikasi atau menjalin suatu interaksi dengan orang lain secara online dengan menggunakan suatu media sesuai dengan kebutuhan mereka. Aplikasi tukar pesan WhatsApp di tahun 2023 hampir capai 2,5 miliar pengguna (Afra, 2024).

Masa Balita adalah masa setelah dilahirkan sampai sebelum berumur 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir usia 0-28 hari, bayi usia 0-11 bulan dan anak balita usia 12 - 59 bulan. Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya sangat cepat. Upaya Kesehatan bayi dan balita meliputi tata laksana dan rujukan, gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi, rehabilitasi dan perawatan jangka panjang pada penyakit kronis/langka, pola asuh dan stimulasi perkembangan, serta penyediaan lingkungan yang sehat dan aman (kemenkes, 2023).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu tempat guna melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu usia 0 sampai 5 tahun, Jadi diperlukan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam penimbangan balita di Pos pelayanan terpadu (Posyandu) (Kemenkes, 2023).

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan (growth faltering) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut maka penimbangan setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevelensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A. Semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang sehingga partisipasi masyarakat dalam Posyandu sangat diperlukan guna mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi pada balita (Dinkes, 2022).

Dulu posyandu identik dengan kegiatan menimbang berat badan balita, pemberian makanan tambahan pada balita dan imunisasi, sekarang melayani semua kelompok umur (siklus hidup). Semua kegiatan yang dilakukan di posyandu harus mengedepankan upaya promotif dan preventif dengan koordinasi dan kolaborasi semua pihak terkait. Posyandu sebagai salah satu bentuk Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) merupakan wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang terintegrasi dengan UKBM lainnya. Dalam tata pemerintahan, salah satu tugas posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) adalah melakukan pemberdayaan masyarakat. Tentu saja ini menuntut pengembangan posyandu dari segi kapasitas kader, sarana prasarana dan kualitas pembinaan dan pengawasan dari berbagai sektor. Dengan adanya UKBM dan LKD, maka masyarakat terlibat aktif dalam meningkatkan derajat kesehatannya (Kemenkes, 2023)

Data Kementerian Kesehatan tahun 2022, ada 300.000 lebih posyandu, tetapi masih ditemui kendala dalam mengoptimalkan operasionalnya, sehingga membuat masyarakat kurang tertarik untuk datang ke posyandu. Hal ini sebenarnya dapat diantisipasi bila Kelompok Kerja Operasional Posyandu (Pokjanal) berjalan dengan efektif dan efisien. Peningkatan kualitas layanan di posyandu memerlukan bimbingan, pembinaan, fasilitasi, advokasi serta monitoring dan evaluasi secara optimal yang dilakukan oleh Pokjanal agar kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat terjamin. Semua ini dilakukan berjenjang, mulai dari tingkat nasional hingga tingkat desa/kelurahan (kemkes, 2023)

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan di Posyandu akan berpengaruh pada perkembangan status gizi anak balita. Salah satu tujuan dari Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai tujuan dari Posyandu maka diharapkan ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam pemanfaatan Posyandu agar status gizinya terpantau. Dalam kenyataan sehari-hari banyak kita lihat faktor sosial masyarakatnya yang mendukung penyebab minat ibu sering dan jarang mengunjungi posyandu. faktor sosial yaitu karena berpindah rumah, ketidak cukupan ekonomi, perceraian ketidak cocokan bergaul dengan orang lain sehingga terjadi interaksi yang kurang baik. Dibalik faktor yang disebutkan diatas terdapat faktor eksternal yaitu hambatan jarak, ketiadaan waktu yang dikarenakan kesibukan, lebih suka membawa anaknya berobat kedokter praktek karena waktunya tidak bentrok dengan kesibukan ibu atau orang tua bayi, ketidaktahuan ibu terhadap jadwal Posyandu setiap bulannya, tidak ada dukungan dari keluarga dan pelayanan petugas posyandu yang kurang baik. Dari penelitian sebelumnya juga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat ibu-ibu dalam mengunjungi posyandu yaitu Jarak tempuh rumah dengan posyandu dan faktor pekerjaan ibu-ibu tersebut (khairunnisa,2024).

Dampak anak tidak aktif mengikuti posyandu diantaranya tidak tercapainya keberhasilan program posyandu, tidak terpantaunya peningkatan status gizi anak sehingga jumlah anak yang berat badannya tidak bertambah tidak berkurang atau berkurang. Tidak dapat mendekteksi malnutrisi secara dini melalui identifikasi pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, dilanjutkan dengan penetapan status gizi oleh bidan desa atau tenaga kesehatan lainnya (Aguw, dkk, 2021).

Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS)(Ayu et al., 2020). Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ketidakaktifan ibu dalam kegiatan di posyandu menyebabkan tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Nurdin et al., 2019).

Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung (observable) maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain (unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni : perilaku sehat (Health Behavior) yang merupakan perilaku orang yang sehat agar tetap sehat atau kesehatannya meningkat dan perilaku pencarian kesehatan (Health Seeking Behavior) yang merupakan perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya (Notoatmodjo, 2014 : 23).

Data kesehatan Indonesia menjelaskan balita usia 0-59 bulan, hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan

persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan status gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3%. Di Indonesia frekuensi penimbangan balita $\geq$ 8 kali dalam 1 tahun yaitu sebesar 54,6% dengan target nasional sebesar 85% (Kemenkes, 2020).

Gubernur Kalimantan Selatan H, Sahbirin Noor didampingi ketua TP PKK Provinsi Kalsel Raudatul Jannah meluncurkan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting Provinsi Kalimantan Selatan (Kal-Sel) yang diikuti kader posyandu 13 kabupaten kota secara daring maupun luring disela kegiatan Jambore Kader Posyandu Tingkat Provinsi Kalsel Tahun 2024. Hal ini didasari atas arahan Wakil Presiden Republik Indonesia selaku Ketua Pengarah Tim Percepatan Penurunan Stunting Pusat dalam Rapat Tingkat Menteri pada tanggal 13 Mei 2024, maka Pengukuran dan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting menjadi gerakan bersama berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan cakupan layanan pengukuran lebih luas, deteksi dini masalah gizi dan kesehatan, serta intervensi yang tepat sasaran dan efektif kepada sasaran yang memiliki risiko stunting. Berdasarkan Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka prevalensi stunting Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 30% turun menjadi 24,6% (SSGI, 2022) dan tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 24,7% (Yasinta, 2024).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi kalimantan selatan Imunisasi dasar lengkap pada tahun 2023 sebanyak 75%, untuk kabupaten tanah laut pada tahun 2023 sebanyak 63,4%, dan untuk puskesmas takisung 41,9%.

Berdasarkan dari data dinas kesehatan kabupaten tanah laut untuk kunjungan posyandu D/S di tanah laut pada tahun 2022 sebanyak 81,5% dan tahun 2023 mengalami penurunan kunjungan menjadi 62,1%. Sedangkan untuk puskesmas takisung kunjungan D/S ada fluktuasi dari tahun ketahun, tahun 2020 kunjungan posyandu 42,5%, tahun 2021 81,5%, tahun 2022 51,6% dan tahun 2023 78%.

Di puskesmas takisung setiap posyandu sudah memiliki grub WhatsApp yang aktif, dan setiap minggu petugas memberikan informasi jadwal kegiatan posyandu atau pun informasi terkait kesehatan balita.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti Hubungan Penggunaan Media Sosial WhatsApp dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Takisung Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024.

METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain Cross Sectional. Metode penelitian investigasi analitik adalah penelitian yang berusaha menyelidiki bagaimana dan mengapa fenomena ini terjadi. Cross Sectional merupakan studi untuk mengkaji dinamika korelasi antara faktor risiko dan dampak dengan cara memperbesar, mengamati masalah dan mengumpulkan data secara bersamaan (Siswanto et al.,2018). Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan Ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Takisung Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dari usia 12-18 bulan diambil dari data penimbangan di bulan september sebanyak 244 balita di wilayah kerja puskesmas takisung.

Sampel

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan *rumus Slovin*, yaitu sebagai berikut: $n = \frac{N}{1+N(d^2)}$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan 90%

Pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan menggunakan error 10%.

$$n = \frac{244}{1 + 244(0.1)^2} = 70,93$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diperlukan adalah 71 responden dengan kriteria ibu yang mempunyai balita berumur 12-18 bulan dan memakai hp android atau I Phone.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018), *simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak dari anggota sampel populasi, yang dilakukan tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Penggunaan *simple random sampling* karena semua subjek memiliki peluang yang sama.

Instrumen Penelitian

Instrument utama dalam penelitian ini berupa angket/kuisisioner. Adapun angket Variabel Keaktifan mengadopsi kuisisioner Dian Firza (2021) dengan judul Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Desa Sei Rotan Tahun 2021.

Variabel media sosial mengadopsi kuisisioner Sulistyawati (2022) dengan judul Pemanfaatan media sosial berupa fb sebagai sarana tambahan penyuluhan Kesehatan remaja di wilayah kerja puskesmas pademawu tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil jawaban kuisisioner tentang Identitas, penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Takisung Kabupaten Tanah Laut

Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung berupa data jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan secara manual terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi, frekuensi dan persentase dari tiap variabel independen yang diteliti yaitu penggunaan media sosial whatsapp dengan variabel dependen yaitu keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu.

Analisis Bivariat

Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti (Notoatmodjo, 2014).

Uji Korelasi Rank Spearman

Pengukuran pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja puskesmas takisung tahun 2024.

Rumus korelasi Rank Spearman :

Dimana :

ρ (Rho) = Koefisien korelasi rank Spearman

N = Jumlah sampel

di^2 = Perbedaan peringkat pada X dan Y yang sudah dikuadratkan

1. H_0 : Tidak Ada hubungan penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Takisung Kabupaten Tanah Laut
2. H_a : Ada hubungan penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Takisung Kabupaten Tanah Laut

Dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan α (0.05) :

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka H_a diterima.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, yaitu dari bulan Juli 2024 hingga Desember 2024. Lokasi dilakukannya penelitian terletak di Wilayah Kerja Puskesmas Takisung Kabupaten Tanah Laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Balita Yang Mengikuti Kegiatan Posyandu

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Di bawah 20 Tahun	0	0
Antara 20-35 Tahun	53	74,64
Di Atas 35 Tahun	18	25,36
Total	71	100,0

Sumber: Data primer

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berusia antara 20-35 tahun yaitu berjumlah 53 orang atau 74%.

Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Balita Yang Mengikuti Kegiatan Posyandu

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	3	0,42
SMP	25	35,2
SMA	37	52,1
Peguruan Tinggi	6	0,84
Total	71	100,0

Sumber: Data primer

Pada tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian berpendidikan SMA yaitu berjumlah 37 orang atau 52.1%.

Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita

Yang Mengikuti Kegiatan Posyandu

Pengetahuan Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	71	100
Total	71	100

Sumber: Data primer

Pada data tabel 3 diketahui bahwa semua responden penelitian memiliki pengetahuan yang baik tentang kegiatan posyandu.

Data Khusus Penelitian

Analisis Univariate

Variabel Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Ibu Balita yang

Mengikuti Kegiatan Posyandu

Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Aktif Datang	57	80,3
Tidak Aktif Datang	14	19,7
Total	71	100,0

Sumber: Data primer

Pada data tabel 4 diketahui bahwa 57 orang atau 80% responden penelitian menyatakan aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Variabel Penggunaan Media Sosial WhatsApp

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

WhatsApp Ibu Balita yang Mengikuti Kegiatan Posyandu

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Lama	0	0
Lama	44	61,9
Sedang	27	38,1
Singkat	0	0
Sangat Singkat	0	0
Total	71	100,0

Sumber: Data primer

Pada tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian menggunakan media sosial dengan durasi lama untuk menambah pengetahuan tentang kegiatan posyandu yaitu berjumlah 44 orang atau 61.9%, sedangkan untuk penggunaan durasi sedang sebanyak 27 orang atau 38.1%.

Analisis Bivariate

Hubungan Penggunaan Media Sosial WhatsApp dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Takisung Kabupaten Tanah Laut

Tabel 6. Hubungan Penggunaan Media Sosial WhatsApp dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu

Penggunaan Media Sosial	Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu				Jlh	%
	Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu		Tidak Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Lama	41	93,2%	3	6,8 %	44	100,0
Sedang	16	59,3 %	11	40,7 %	27	100,0
Total	57	80,3 %	14	19,7 %	71	100,0
<i>p-value = 0.001</i>						

Pada tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa dari 44 responden dengan menggunakan media sosial lama, 41 responden (93,2%) aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dari 27 responden menggunakan media sosial sedang 16 responden (59,3%) aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Dari hasil uji statistik uji chi square didapat nilai $p\text{-value}=0,001$, $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu.

Pembahasan

Penggunaan Media Sosial WhatsApp

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu, di dapatkan hasil bahwa ibu balita yang menggunakan media sosial whatsapp dengan waktu yang lama sebanyak 44 responden atau 61.9%, dan ibu balita yang menggunakan media sosial whatsapp dengan waktu sedang sebanyak 27 responden atau 38.1%.

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah di lakukan oleh peneliti tentang penggunaan media sosial whatsapp diketahui media sosial whatsapp di miliki dari ibu-ibu yang berusia muda hingga lanjut usia, dari ibu-ibu yang berpendidikan sekolah dasar sampai berpendidikan perguruan tinggi menggunakan media sosial whatsapp di kehidupan sehari-hari. Keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di dukung oleh penggunaan media sosial whatsapp yang membuat ibu balita tertarik untuk pergi membawa balita ke posyandu untuk mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Takisung.

Perangkat lunak Whatsapp memiliki keunggulan sebagai berikut: kontak telepon secara otomatis tersinkronisasi, mudah digunakan dan dipasang, dapat merekam percakapan secara otomatis, dapat berbagi gambar, suara, video, dan lokasi, jarang mengalami gangguan, dapat merekam momen, dan memiliki versi web untuk mengobrol di komputer atau perangkat

elektronik lainnya. Dari evaluasi di atas, jelaslah mengapa peneliti memilih perangkat lunak Whatsapp dari sekian banyak aplikasi telepon genggam yang ada, karena dibandingkan dengan aplikasi lain yang bisa digunakan di telepon genggam, perangkat lunak ini jelas menawarkan lebih banyak manfaat. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan situasi saat ini, di mana hampir semua mahasiswa Indonesia telah memiliki perangkat seluler yang menjalankan versi Android yang cukup untuk menjalankan Whatsapp.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari Desi (2019) yang berjudul Pengguna whatsapp sebagai media komunikasi di kalangan ibu rumah tangga di kota Bandung yang menunjukkan pengguna aplikasi whatsapp mengatakan banyak manfaatnya yang didapat dan juga lebih komprehensif dalam menyediakan fitur – fitur untuk mengirim atau menerima file dan sangat mencakup kebutuhan sosial media chatting dan lebih menarik juga karena dirasakan lebih banyak manfaatnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriani Dini (2022) yang berjudul Pengaruh promosi Kesehatan melalui media sosial whatsapp terhadap pemahaman ibu tentang menu MPASI bergizi di kabupaten sumedang yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan media sosial Whatsapp tentang menu unik MPASI bergizi terhadap pengetahuan ibu di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu lebih tinggi setelah menerima media sosial WhatsApp dibandingkan sebelum menerima media sosial tersebut.

Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu, di dapatkan hasil dari 77 responden 57 responden (57%) aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja puskesmas Takisung, sedangkan 14 responden (14%) tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian, melihat pentingnya keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita, maka menurut peneliti, ibu diharapkan selalu menyempatkan diri untuk hadir di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Posyandu di tempat tinggalnya. Kehadiran ibu balita ke posyandu akan memberikan pengaruh besar terhadap kesehatan balita, oleh karena itu orang tua khususnya ibu balita sebaiknya berupaya memanfaatkan posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan balita dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dan menimbangkan balitanya ke Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu bagi tenaga kesehatan untuk mengkaji dan memberikan intervensi yang sesuai dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu dalam meningkatkan kunjungan ibu ke Posyandu. Keaktifan kunjungan ibu ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur ibu, status maternal atau jumlah anak, pendidikan ibu, suku atau kebiasaan ibu, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, pekerjaan ibu, peran tenaga kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu atau layanan kesehatan lain. Menurut penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu atau layanan kesehatan menyatakan bahwa keaktifan ibu balita dipengaruhi banyak faktor antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, jarak tempuh, dukungan keluarga dan praktik petugas Kesehatan (Sri rahayu, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elia Wahyu (2019) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu. Setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi balita, karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita. Ibu yang tidak aktif maka pemantauan pertumbuhan dan perkembangan status gizi balita tidak dapat terpantau secara optimal, karena pemantauan pertumbuhan balita dapat dipantau melalui KMS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmalia Renta (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran kader dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. agar responden dapat ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Posyandu, maka kader perlu meningkatkan perannya, terutama dalam penyebaran informasi kepada responden. Kader perlu membuat jejaring sosial atau jejaring komunikasi yang dapat memudahkan penyampaian informasi kepada responden seperti membuat grup whatsapp khusus ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga dengan adanya grup ini, kader dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada semua ibu yang tinggal di wilayah kerja Posyandu kader bertugas.

Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu

Berdasarkan tabel 6 dari 44 responden dengan menggunakan media sosial lama, 41 responden (93,2%) aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Dari hasil uji statistik didapat nilai $p\text{-value}=0,001$, $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1993) dalam Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa perilaku dibentuk oleh tiga faktor: Faktor predisposisi yang terdiri atas pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor pendukung yang terdiri atas lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas dan sarana. Faktor pendorong yang terdiri atas dukungan keluarga dan lingkungan. Perilaku kesehatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat tergantung pada niat seseorang terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan dari masyarakat sekitar, ada atau tidaknya informasi mengenai hal-hal terkait kesehatan, kebebasan dari individu untuk mengambil keputusan atau tindakan, serta situasi.

Suatu output seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, tetapi sangat dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan, media sosial yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif maupun negatif pada seseorang. Media sosial whatsapp yang semakin berkembang telah menyediakan cukup informasi bagi ibu tentang pemanfaatan posyandu dan meningkatkan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiann Kalsum Ummu (2023) Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok eksperimen terdapat Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $<0,001$ artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pesan pengingat melalui media sosial terhadap kepatuhan kunjungan ibu bayi balita di posyandu Bapangi.

Sejalan dengan penelitian Aulia sherly (2023) dengan hasil adanya pemberdayaan masyarakat pada kader posyandu kasih ibu dalam proses pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi kesehatan imunisasi, serta terbentuk divisi media. Kader posyandu melakukan upaya peningkatan mengelola akun media sosial facebook dan google calendar guna

menambahkan partisipasi orang tua yang memiliki bayi/balita untuk rutin ke posyandu dan di imunisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 71 responden, Ibu balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu berjumlah 57 responden (57%), dan ibu balita yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu berjumlah 14 responden (14%)
2. Dari 71 responden, Ibu balita yang menggunakan media sosial whatsapp durasi lama berjumlah 44 responden (44%), dan ibu balita yang menggunakan media sosial durasi sedang berjumlah 27 responden (27%)
3. Dari hasil uji statistik uji chi square didapat nilai $p\text{-value}=0,001$, $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial whatsapp dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di wilayah kerja puskesmas Takisung

DAFTAR PUSTAKA

- Aguw, dkk (2021). Hubungan antara status imunisasi dan pemberian ASI eksklusif. Data di peroleh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26601>
- Ahmalia Renty, dkk (2019). Hubungan motivasi ibu dan peran kader dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu balita di wilayah kerja puskesmas enam lingkung kabupaten padang pariaman. Stikes Nan Tongga Lubuk Alung. Data di peroleh dari <https://jab.ubr.ac.id/index.php/jab/article/view/169/89>
- Andreas Daniel Panggabean. (2024). Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024. Data di peroleh dari <https://www.rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>
- Anisafitri, S. A., Herdiani, N., & Monitasari, K. P. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 634–641. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1995>
- Arfa (2024). Indonesia Masuk 3 Besar Negara Pengguna WhatsApp Terbanyak di Dunia. Di peroleh dari <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-3-besar-negara-pengguna-whatsapp-terbanyak-di-dunia-dIG13>
- Atik, Nur Sri 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Penelitian. STIKES Panti Wilasa, Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.11 No.2 (2020) 236-241
- Ayu, A., Harjono, Y., & Chairani, A. (2020). Pengetahuan , Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok *Knowledges, Attitudes and “ KMS ” Ownership to dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 7, November 2019
- Dahlia, H., Kartasurya, M. I., & Arso, S. P. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu pada masa pandemi COVID-19: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI*, 5(9), 1032–1037. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i9.2378>
- Desi Lestari, 152050436 (2019) PENGGUNA WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DI KALANGAN IBU RUMAH TANGGA DI KOTA BANDUNG. Skripsi(S1) thesis, FISIP UNPAS

- Dian Eka Kurnia. (2023). Hubungan sikap ibu dengan tingkat partisipasi balita ke posyandu usia 6-59 bulan di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022. *Jurnal Universitas Aisyah Pringsewu* Vol. 6, No. 1, Februari, 2023
- Diana Sari.(2018). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Ibu Membawa Batita (12-36 Bulan) Ke Posyandu Di Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam. Sabusalam:Skripsi Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022.Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023.Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Dinas Kesehatan Tanah Laut, 2022.Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut.
- Dinas Kesehatan Tanah Laut, 2023.Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut.
- Dini afriani, (2022). Pengaruh promosi Kesehatan melalui media sosial whatsapp terhadap pemahaman ibu tentang menu MPASI bergizi di kabupaten sumedang. *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat., Universitas Sebelas April Jawa Barat*. Data di peroleh dari <https://scholarhub.ui.ac.id/epidkes/vol8/iss1/3/>
- Dita Erviana, (2021). Determinan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Temanggung: Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Ervina Fitriani (2022) Hubungan Tingkat Literasi Ibu Pada Balita Terhadap Keaktifan Kunjungan Posyandu. Data di peroleh dari https://www.researchgate.net/publication/374906740_Hubungan_Tingkat_Literasi_Ibu_pada_Balita_terhadap_Keaktifan_Kunjungan_Posyandu_The_Relationship_between_Mothers%27_Literacy_Levels_in_Toddlers_and_the_Activeness_of_Posyandu_Visits
- Fauzi, D.A. (2015). Hubungan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial dengan Empati pada Remaja Siswa Kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru. Pekanbaru: Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ginanjar Syamsuar (2020), Modul Workshop Statistika (EKM235): “Analisis Data Non-Parametrik”, STIE Indonesia Jakarta, <http://repository.stei.ac.id/6424/>).
- Hootsuite (We are social). (2021). Digital Report 2021. Tersedia dalam Hootsuite (We are social): Indonesia Digital Report 2021 : <http://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesia-digital-report-2021/>
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/mankom/article/view/28724>
- Jaya, P.S.(2016). Hubungan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial dengan Depresi pada mahasiswa Tingkat Akhir. Semarang: Skripsi, Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Kalimanca,D.F.(2010). Hubungan Kebutuhan Afiliasi dan Keterbukaan Diri dengan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial pada Remaja.Surakarta: Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Karman. (2013). Riset Penggunaan Media dan Perkembangan Kini. *Studi Komunikasi dan Media*, 93-111.
- Kemenkes RI, (2018), Hasil Utama RISKESDAS 2018, Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI, 2022. Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2023. Buku Bacaan Kader Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2023. Buku Panduan Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kesehatan mental mahasiswa. Ponorogo: Skripsi, Jurusan Bimbingan penyuluhan Islam.
- Khairunnisa, (2024). Gambaran Pendidikan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Posyandu Anggrek Dan Melati. Jurnal : Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/view/1264/1215>
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. Jurnal SMART Kebidanan, 7(2), 82. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>
- Laila.Y.N (2014). Kolerasi Antara Kebutuhan Afilasi dan Keterbukaan Diri dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial pada Siswa Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lawrance. Teori Tentang Sikap pada Manusia. Green.
- Lewis, BK (2010) Media Sosial dan Komunikasi Strategis. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>
- Monica, dkk. (2020). Hubungan pengetahuan, peran kader dan dukungan suami dengan keaktifan ibu membawa Balita (D/S) ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan. Diperoleh dari <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/2343/1/Desy%20Monica.pdf>
- Mothers ' s Visiting Posyandu Baktijaya Depok. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12, 170–175.
- Najmi Auliya Azahra, (2021) Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. Data di peroleh dari <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/3097>
- Notoadmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nurdin, Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M.(2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang.
- Nurul F. (2021). Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html>
- Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Galang Kolaborasi Tingkatkan Kualitas Layanan SIARAN PERS NO. 80/HM/KOMINFO/01/2024. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/54481/siaran-pers-no-80hmkominfo012024-tentang-pengguna-internet-meningkat-kominfo-galang-kolaborasi-tingkatkan-kualitas>
- Prihandoyo W (2020). Pola Penggunaan Media Sosial WhatsApp Dalam pemenuhan Informasi Mahasiswa Universitas Terbuka Mataram. Data di peroleh <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/2867>
- Putra, A.E (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
- Ratu Arti Wulan sari (2024) Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Informasi dan Edukasi Posyandu Remaja Kelurahan Binong Kota Bandung. Data di peroleh dari <http://abdmasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdmasku/article/view/2241/555>
- Ridwan Efendy (2021) Hubungan penggunaan media sosial whatsapp dengan
- Selvya, R. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur pada Pelajar kelas X di SMA Negeri 1 Bangkang Kota pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Sherly Aulia (2023). Pemanfaatan media sosial pada kader posyandu dalam strategi KIE kesehatan dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi bayi/balita. Universitas Mulawarman Samarinda. data diperoleh dari https://www.academia.edu/126425577/Pemanfaatan_Media_Sosial_pada_Kader_Posyandu_dalam_Strategi_KIE_Kesehatan_dalam_Upaya_Peningkatan_Cakupan_Imunisasi_Bayi_Balita
- Siswanto 2018. Konsep Site Plan Perancangan Perpustakaan Bioklimatik di Palembang, Jurnal Sipil, Oktober 2018, Volume 7, No 2
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, A. (2014). Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sulistiyawati (2022). Pemanfaatan media sosial berupa fb sebagai sarana tambahan penyuluhan Kesehatan remaja di wilayah kerja puskesmas pademawu. Skripsi, Prodi Humas Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
- Syamsoedin, W.K (2015). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMAN 9 Manado. Ejournal keperawatan (e-Kp), 1-10.
- Ummu Kalsum, dkk (2023). Pengaruh pesan pengingat melalui media sosial terhadap kepatuhan kunjungan ibu bayi balita di posyandu bupangi. Universitas Mega Buana Palopo. Data diperoleh dari <https://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/GBK/article/view/138>
- Vironika Intan Wijayanti (2024). hubungan antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Mengenai pentingnya Posyandu Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Peleman Kecamatan Gemolong. Di peroleh dari <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/6746/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20VIRONIKA%20INTAN%20W.pdf>
- Wahyu Elia, dkk (2019). Pengetahuan gizi dan keaktifan ibu balita dalam kunjungan posyandu berhubungan dengan status gizi balita. Poltekes kemenkes Bengkulu.
- Yasita (2024). Gubernur Kalsel Melaunching Intervensi Serentak Pencegahan Stunting Provinsi Kalsel. Di peroleh dari <https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/2024/06/05/gubernur-kalsel-melaunching-intervensi-serentak-pencegahan-stunting-provinsi-kalsel/>: Alfabeta.